

BAB 2

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi Panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain untuk tiap-tiap regu dan salah satu pemain menjadi penjaga gawang Mulyaningsih (dalam Kahfi, 2022, p. 7).

Berdasarkan pendapat di atas, sepak bola adalah permainan yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh dua kesebelasan yang dimana masing-masing terdiri dari sebelas pemain yang salah satunya penjaga gawang

2.1.1.1 Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Didalam permainan sepak bola apabila seseorang ingin menjadi pemain yang mahir dan hebat harus di dukung teknik dasar yang baik, teknik dasar merupakan hal yang fundamental dari semua jenis olahraga, dengan memiliki teknik dasar yang baik maka individu itu lebih mudah dalam menguasai teknik selanjutnya dan menjadi pondasi dalam menguasai cabang olahraga, suatu tim akan berprestasi maksimal apabila sejalan dengan pengasaan teknik dasar yang baik dibarengi dengan kerja sama tim dan taktik yang baik juga. Teknik dasar dalam sepak bola meliputi:

- a. Teknik menendang (*passing*) adalah penguasaan keterampilan dasar menendang bola.
- b. Teknik *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari suatu pemain ke pemain lain.
- c. Teknik *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena senua

pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

- d. Teknik *trapping* adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain.
- e. Teknik menyundul bola (*heading*), para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang melompat, melompat kedepan, menjatuhkan diri (*diving*) atau tetap diam dengan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.
- f. Teknik merebut bola (*tackling*) merupakan aksi merebut bola lawan dengan cara menjatuhkan lawan.
- g. Teknik lemparan ke dalam (*throw-in*) adalah lemparan dari bola yang keluar dari garis pinggir, sebuah lemparan ke dalam yang kuat dapat mendorong bola ke tengah lapangan bahkan sampai ke depan gawang.
- h. Teknik menjaga gawang (*goalkeeping*) merupakan lini pertahanan terakhir didalam sebuah permainan sepak bola. Mielke (Aprianova & Hariadi, 2017, p. 67)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam permainan sepak bola meliputi, menendang (*passing*), *dribbling*, *passing*, *goalkeeping*, *throw-in*, *tackling*, *heading*, *trapping*.

2.1.1.2 Teknik *Passing* dalam Permainan Sepak Bola

Passing yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang disekeliling pemain. Keterampilan dasar mengontrol bola perlu dilatih secara berulang-ulang sehingga pemain yang melakukan *passing* mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan passing yang tegas dan terarah kepada teman satu tim yang tidak dijaga lawan.

Menurut Kurniawan, Nurrochmah, & H Paulina (dalam Rizqanada & Winarno, 2020, p. 294) Sepak bola adalah hal yang paling mendominasi adalah mengoper bola. Mengoper dapat juga diartikan sebagai pergerakan memindahkan bola dari kaki pemain yang satu ke pemain yang lainnya. Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* (mengoper bola) adalah mengoper atau memberikan bola dari kaki ke kaki kepada teman dengan cepat, terarah dan tidak menyulitkan teman pada saat menerima bola tersebut. Pemain yang memiliki Teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan dari menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*). Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga

memberikan control bola yang lebih baik. Selain itu, kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih cepat untuk melakukan *passing*. Agar berhasil, tubuh pemain yang melakukan *passing* harus sebidang dengan arah *passing*, maksudnya adalah bahwa bahu, tubuh dan pinggul dihadapkan ke arah *passing* guna menunjang hasil tendangan yang baik, maka perlu menguasai prinsip-prinsip Teknik menendang bola yang terdiri dari pandangan mata, kaki tumpu, kaki yang menendang, bagian bola yang ditendang dan sikap badan.

2.1.1.3 Teknik Menendang Bola *Passing* dengan Kaki Bagian Dalam

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. *Passing* yang baik sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai Teknik ini maka akan mempermudah teman satu tim untuk menerima bola dan mencetak angka ke gawang lawan. Ketepatan akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dalam satu tim dan melakukan sorangan yang jitu kearah gawang tim lawan.

Passing dalam permainan sepakbola merupakan unsur yang penting yang membuat permainan akan lebih menarik dengan umpan satu dua sehingga akan menentukan tempo permainan bola. Dengan *passing* yang tepat menunjukan kerjasama antar pemain satu tim sangat baik. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur kemampuan akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam berikut penjelasan tehnik menendang dengan kaki bagian dalam.

Menurut Luxbacher (dalam Darma et al., 2021, p. 17) mengemukakan bahwa prinsip menendang bola ada 5 sebagai berikut: a). Persiapan, b). Pelaksanaan, c). *Follow-through*, d). Bagian bola yang ditendang, e). Pandangan mata. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka keakuratan tendangan dapat dicapai. Prinsip-prinsip menendang bola tersebut diuraikan sebagai berikut menurut Luxbacher:

a. Persiapan

Pada pelaksanaan menendang bola peletakan kaki tumpu ikut menentukan terhadap hasil tendangan. Penempatan kaki tumpu yang tepat memungkinkan pemain untuk dapat menendang bola dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Letak kaki tumpu pada waktu menendang bola adalah:

- 1) Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola

- 2) Arahkan kaki ke target, bahu dan pinggul lurus dengan target
- 3) Tekukkan sedikit lutut kaki
- 4) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
- 5) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
- 6) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan



Gambar 2. 1 Persiapan dalam *Passing*

Sumber: Luxbacher (dalam Darma et al., 2021, p. 18)

- 7) Kepala tidak bergerak
- 8) Fokuskan perhatian pada bola
- b. Pelaksanaan
Gerakan kaki yang benar menentukan keakuratan tendangan. Tubuh berada diatas bola
- 1) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
- 2) Jaga kaki agar tetap lurus
- 3) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki (Kaki bagian dalam)



Gambar 2. 2 Pelaksanaan dalam *Passing*

Sumber: Luxbacher (dalam Darma et al., 2021, p. 17)

c. *Follow-through*

Sikap badan pemain pada saat menendang bola juga harus diperhatikan. Posisi badan pemain pada saat menendang bola harus dalam keadaan seimbang.

- 1) Pindahkan berat badan ke depan
- 2) Lanjutkan Gerakan searah dengan bola.
- 3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus



Gambar 2. 3 Follow-Trougt dalam *Passing*

Sumber: Luxbacher Luxbacher (dalam Darma et al., 2021, p. 19)

d. Bagian Bola yang Ditendang

- 1) Bagian dalam kaki yang menendang tepat mengenai tengah-tengah, bola bergulir datar diatas tanah.
- 2) Bagian dalam kaki yang menendang mengenai dibawah tengah- tengah, bola akan naik atau melambung rendah.

e. Pandangan Mata

Para pemain sepak bola selalu mengarahkan bola kesudut tendangan. Sudut tendangan bola yang datang menuju kearah kalian bisa menimbulkan perbedaan, apakah bola mudah untuk memainkan atau mengoperkan bola (*passing*). Bola yang datang dari arah dimana kalian sedang menghadap sangat mudah untuk dilihat dan di control, apalagi jika bola dioperkan melalui sudut tendangan yang rendah. Hal ini dikarenakan bola benar-benar terlihat sepenuh waktu dan arah dari operan yang berasal dari sebuah tendangan yang mudah.

2.1.2 Konsep *Power* Otot Tungkai

2.1.2.1 Pengertian *Power* Otot Tungkai

Kekuatan merupakan unsur yang sangat penting dalam aktivitas olahraga, karena kekuatan merupakan daya penggerak dan mencegah cedera. Selain itu, kekuatan memainkan peranan penting dalam komponen-komponen kemampuan fisik yang lain misalnya *power*, kelincahan dan kecepatan.

Menurut Giri Wiarto (Kahfi, 2022, p. 25) Otot adalah sebuah jaringan koneksi yang tugas utamanya adalah berkontraksi yang berfungsi untuk menggerakkan bagianbagian tubuh baik yang disadari maupun yang tidak. Sedangkan menurut Widiyanto (Kahfi, 2022, p. 25) menjelaskan umumnya seorang pemain sepak bola harus dibekali dengan *power* otot tungkai yang baik, mengingat sepak bola hampir sebagian besar kegiatannya menggunakan tungkai.

Berdasarkan kutipan di atas maka *power* merupakan pengerahan gaya otot

maksimum dengan kecepatan maksimal. Kekuatan otot tungkai yang dimaksud adalah kemampuan otot untuk menerima beban dalam waktu bekerja dimana kemampuan itu dihasilkan oleh adanya kontraksi otot yang terdapat pada tungkai, kontraksi ini timbul untuk melakukan Gerakan yang mendukung.

2.1.2.2 Cara Melatih *Power* Otot Tungkai

Dalam olahraga sepak bola sangat diperlukan *power* otot tungkai, terutama saat melakukan *passing*. *Power* otot tungkai merupakan kerja otot secara *explosive* dengan menggunakan kekuatan otot dalam waktu yang cepat. Latihan *power* dapat dilakukan dengan berbagai macam, baik dengan alat maupun dengan tanpa alat. Latihan dengan alat yang sering dibahas dalam komponen biomotor kekuatan bias dilakukan pusat kebugaran maupun peralatan dengan modifikasi, sedangkan yang tidak dengan alat biasanya menggunakan koordinasi mata dan kakinya sendiri dan lebih populer disebut dengan *plyometric*. Maka otot-otot yang dilatih adalah yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam cabang olahraga yang bersangkutan, misalnya dalam cabang olahraga sepak bola perlunya dilatih *power* otot tungkai untuk mengumpan.

Scheunemann (dalam Satria & Desandra, 2016, p. 16) *power training* juga perlu sekali dilakukan karena selain akan meningkatkan kerasnya tendangan, *power training* juga membantu stabilitas tubuh sehingga tidak mudah limbung saat berada badan dengan lawan. Latihan untuk membentuk *power* otot tungkai itu sendiri sangat banyak, sehingga kita bias memilih salah satu metode lainnya. Menghasilkan daya ledak (*power*) otot tungkai dapat dilakukan dengan berbagai metode latihan. Salah satu metode *plyometric*, diantaranya bentuk-bentuk latihan adalah:

1. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *jump to box*.
2. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *squat depth jump*.
3. Pelatihan daya ledak otot tungkai dengan *split squat jump* (Santosa, 2015, p. 3).

Berdasarkan kutipan diatas *power* merupakan unsur tenaga yang sangat banyak dibutuhkan dalam berbagai cabang olahraga, walaupun tidak semua cabang olahraga membutuhkan *power* sebagai komponen energi utama.

2.1.2.3 Anatomi Otot Tungkai

Tungkai merupakan salah satu unsur postur tubuh yang sangat diperlukan untuk melakukan *passing* dalam permainan sepak bola. Tungkai manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tungkai atas dan bawah. Tungkai atas merupakan bagian tungkai sebelah atas dari pangkal paha hingga lutut, adapun tungkai bawah merupakan bagian bawah dari lutut hingga telapak kaki. Anatomi anggota gerak bawah terdiri dari tulang-tulang sebagai berikut: (1) *femur*, (2) *patella*, (3) *tibia*, (4) *fibula*, (5) *ossa tarsi*, (6) *ossa metatarsi*, (7) *digiti*. Satimin Hadiwidjaya (dalam Yuniar, 2021, p. 21).

Tulang memiliki beberapa fungsi seperti “ (1) menyokong truktur tubuh, (2) sebagai alat gerak bersama dengan otot, (3) sebagai yempat melekatnya otot, (4) sebagai pelindung organ lunk dan vital, (5) tempat memproduksi selsel darah, (6) tempat menyimpan cadangan mineral, berupa kalsium dan *fasfat*, serta cadangan lemak Supriyadi & Wardani (Kahfi, 2022, p. 28).

Otot memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat gerak aktif, pada dasarnya gerakan atau suatu organisme dilayani oleh selsel otot khusus yang disebut *fibra* otot, sedangkan pengawasan energi penggeraknya oleh selsel saraf. *Fibra* otot ini merupakan selsel *eksitabel* artinya selsel otot bila dipacu akan menghasilkan suatu gerakan.

Struktur tungkai terdiri dari tulang-tulang yang dilapisi oleh otot. Menurut Sudarminto (dalam Yuniar, 2021, p. 27), Otot-otot tungkai atas (otot paha) mempunyai selaput pembungkus yang sangat kuat dan disebut *fasia lata* yang dibagi atas 3 golongan yaitu:

- 1) Otot *abdukor* atau *muscle abdukor* terdiri dari *muscle abdukor maldanus* sebelah kanan, *muscle abdukor brevis* sebelah tengah, *muscle abdukor longus* sebelah luar. Ketiga otot tersebut menjadi satu yang disebut *muscle abdukor femoralis* dan berfungsi menggerakkan abduksi dari *femur*.
- 2) *Muscle ekstensor (quadrisepts femoris)* otot berkepala empat, otot-otot ini yang terbesar terdiri dari *muscle rektus femuralis*, *muscle vastus lateralis eksternal*, *muscle vastus medialis internal*, *Muscle vastus intermedial*.
- 3) *Muscle fleksor femoris*, yang terdapat dari bagian belakang paha yang terdiri

dari *biceps femoris* otot berkepala dua fungsinya membengkokkan paha dan meluruskan tungkai bawah, *muscle semimembranosus* otot seperti selaput fungsinya membengkokkan tungkai bawah, *muscle semi tendinitis* otot seperti urat fungsinya membengkokkan urat bawah serta memutar ke dalam, *muscle sartorius* otot penjahit bentuknya panjang seperti pita terdapat di bagian paha fungsinya *eksorotasi femur* memutar keluar pada waktu lutut mengetul, serta membantu gerakan *fleksi femur* dan membengkokkan keluar.



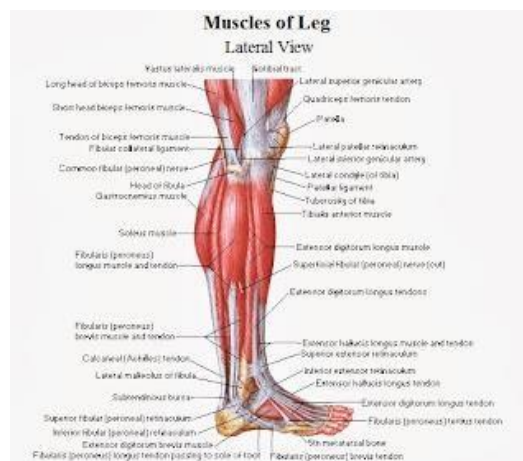
Gambar 2. 4 Otot Tungkai Atas
Sumber: (Rendy et al., 2015, p. 12)

Otot tungkai bawah, terdiri dari:

- 1) *Muscle tibialis anterior* atau otot tulang kering depan, fungsinya mengangkat pinggir kaki sebelah tengah dan membengkokkan kaki.
- 2) *Muscle ekstensor talangus longus*, fungsinya meluruskan jari telunjuk ke tengah jari, jari manis dan jari kelingking kaki.
- 3) Otot kendang jempol fungsinya dapat meluruskan ibu jari kaki, urat-urat tersebut dipaut oleh ikatan melintang dan ikatan silang sehingga otot itu bias membengkokkan kaki ke atas. Otot-otot yang terdapat di blakang mata kaki luar dipaut oleh ikat silang dan ikat melintang, fungsinya dapat mengangkat kaki sebelah luar.
- 4) Urat akiles (*tendo Achilles*) fungsinya meluruskan kaki sendi lutut dan membengkokkan tungkai bawah lutut (*muscle popliteus*). Otot-otot tersebut terletak dengan berpangkal pada *kondilus* tulang kering, melintang, dan melekat di *kondilus* tulang paha, fungsinya memutar tibia ke dalam *endorotasi*. Otot ketul jari (*muscle fleksor falangus longus*) berpangkal pada tulang kering dan uratnya

menuju telapak kaki dan melekat pada ruas jari kaki, fungsinya membengkokkan jari dan menggerakkan kaki ke dalam.

- 5) *Muscle falangus longus* atau otot ketul empu kaki panjang, berpangkal pada betis uratnya melewati tulang jari dan melekat pada ruas empu jari, fungsinya membengkokkan empu kaki.
- 6) *Muscle tibialis posterior* atau otot tulang betis belakang, otot tersebut berpangkal pada selaput antara tulang dan melekat pada pangkal tulang yang fungsinya dapat membengkokkan kaki di sendi tumit dan telapak kaki disebelah ke dalam



Gambar 2. 5 Otot Tungkai Bawah
Sumber: (Rendy et al., 2015, p. 13)

- 7) Otot kadang jari bersama letaknya di punggung kaki yang fungsinya dapat meluruskan jari kaki atau muscle ekstensor falangus.

2.1.3 Konsep Koordinasi Mata dan Kaki

2.1.3.1 Pengertian Koordinasi Mata dan Kaki

Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif, koordinasi mata dan kaki suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan yang dikehendaki oleh otak, setelah merespon situasi yang dilihat oleh mata. Integrasi yang melibatkan dua bagian gerak yaitu mata dan kaki harus dirangkaikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis untuk mendukung kemampuan *passing* pada bola.

Koordinasi menurut Irianto (dalam Abrar & Syahara, 2019, p. 166) adalah

kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Koordinasi adalah kontribusi yang harmonis dari kontribusi yang saling berpengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan Ismaryati (dalam Abrar & Syahara, 2019, p. 166).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah serangkaian unsur gerak mata dan kaki yang menjadi suatu Gerakan atau memadukan beberapa Gerakan menjadi suatu Gerakan tertentu dengan cepat, efisien dan penuh ketepatan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koordinasi Mata Kaki

Seorang pemain sepakbola yang memiliki koordinasi yang baik biasanya mempunyai gerakan yang indah, berirama, tidak kaku dan cepat. Gerakannya tidak terputus-putus, tidak tegang saat melakukan gerakan dan berurut secara baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi seseorang, yaitu:

- a. Daya fikir
Merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa dan membuat keputusan yang tepat tentang tindakan atau gerakan apa yang harus ia lakukan dan bagaimana ia harus melakukannya.
- b. Kecakapan dan ketelitian organ-organ panca indra
Ketelitian dan indra-indra seperti mata, telinga, kulit dan lain sebagainya sangat mempengaruhi sistem kerja saraf dan otot dalam menerima rangsangan dan mengerjakan perintah gerak yang akan dilakukan. Semakin baik fungsi dari indra-indra tersebut akan semakin baik pula respon dari masing-masing unsur gerak seperti saraf dan otot yang bertugas untuk melakukan gerak.
- c. Pengalaman motorik
Pengalaman motorik yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan yang akan mempengaruhi koordinasi gerak. Hukum Latihan mengatakan bahwa Gerakan-gerakan yang sudah terbiasa dilakukan akan lebih mudah dilakukan dibanding gerakan yang baru.
- d. Kemampuan biomotorik
Tingkat perkembangan kemampuan biomotorik seperti: kekuatan, daya tahan, kelenturan berpengaruh terhadap koordinasi. Semakin bagus kemampuan kekuatan, daya tahan dan kelenturan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula koordinasi gerakanya Irwandi (dalam Wibowo, 2022, p. 13).

2.1.4 Ketepatan *Passing* pada Permainan Sepak bola

Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-

gerak terhadap suatu sasaran. Ketepatan juga merupakan komponen yang penting dalam olahraga sepak bola, disamping unsur-unsur lainnya. Jadi ketepatan perlu dilatih karena sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan yang optimal. Menurut Sajoto (dalam Iskandar, 2020, p. 12), menyatakan bahwa ketepatan adalah “pengendalian gerak-gerak terhadap suatu sasaran. Sasaran ini berupa suatu jarak atau suatu objek yang harus di kenali dengan salah satu bagian tubuh. Ketepatan sangat diperlukan pada permainan sepak bola seperti pada saat mengoper, melempar, *receiving*, *dribbling*, *kepping*, dan *passing*. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak terhadap suatu sasaran pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang di hadapi atau di kehendaki agar tepat pada sasaran.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan

Ketepatan merupakan komponen yang sangat penting dalam permainan sepak bola, disamping unsur-unsur yang lainnya. Jadi unsur akurasi perlu dilatih karena sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan yang optimal. Faktor- faktor yang mempengaruhi akurasi dan ketepatan menurut Sukadiyanto (dalam Iskandar, 2020, p. 9), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan atau akurasi, antara lain tingkat kesulitan, pengalaman, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengatasi gerak. Begitu juga menurut Suharno (dalam Iskandar, 2020) bahwa faktor-faktor penentu baik tidaknya ketepatan (*accuracy*) ialah :

- a. Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat positif,
- b. Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran
- c. Ketajaman indera dan pengaturan saraf
- d. Jauh dan dekatnya bidang sasaran
- e. Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan terhadap ketepatan mengarahkan gerak
- f. Cepat lambatnya gerak yang dilakukan
- g. *Feeling* dari anak latih serta ketelitian
- h. Kuat dan lemahnya suatu gerakan Suharno (dalam Iskandar, 2020, p. 9).

Ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola sangat penting, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *passing* berguna untuk menyempurnakan keterampilan yang dimiliki setiap pemain. Pemain harus menguasai macam-macam teknik dasar permainan sepak bola. Kemampuan pemain menguasai teknik tersebut

dapat mendukung dalam bermain, baik secara individu maupun kolektif. Tentunya melakukan *passing* dengan baik dan tepat sasaran bukan merupakan hal yang mudah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

- 1) Penelitian yang Berjudul “Kontribusi Koordinasi Mata-kaki Terhadap Akurasi *Passing* Pemain Sepakbola SMA Negeri 15 Padang”. Yang disusun oleh (Abrar & Syahara, 2019). Penelitian ini membahas tentang koordinasi mata dan kaki terhadap akurasi *passing*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan akurasi *passing* pada pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis diterima.
- 2) Penelitian yang disusun oleh Muhammad Azizulfikar (2021) yang berjudul “Kontribusi *Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap *Passing* dan *Stopping* Permainan Sepak Bola Pada Club Pemain Bintang Timur FC Bengkalis”. Penelitian ini membahas tentang *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki terhadap *passing* dan *stopping* Permainan Sepak Bola Pada Club Pemain Bintang Timur FC Bengkalis. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki terhadap *passing* dan *stopping* Permainan Sepak Bola Pada Club Pemain Bintang Timur FC Bengkalis dengan nilai $r_{hitung} = 0,8570 > r_{tabel} = 0,497$ dengan nilai $KD = 73,44\%$. Sehingga hipotesis diterima.
- 3) Penelitian yang disusun oleh Afriyon Maulana (2021) yang berjudul “Kontribusi *Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-kaki dengan keterampilan *passing* sepak bola pada atlet Club Galaxy Lubuk Siam”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) *power* otot tungkai memberikan kontribusi terhadap keterampilan *passing* sepakbola atlet Club Galaxy Lubuk Siam, sebesar 20,88%. (2) Koordinasi mata kaki memberikan kontribusi terhadap keterampilan *passing* sepak bola pada atlet Club Galaxy Lubuk Siam, sebesar 23,52%. *Power*

otot tungkai dan koordinasi mata kaki memberikan kontribusi terhadap keterampilan *passing* sepakbola pada atlet Club Galaxy Lubuk Siam, sebesar 23,04%. Artinya semakin baik *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki atlet sepakbola akan semakin baik pada keterampilan *passing*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Menurut Sugiyono (2017, p. 60) Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkesan dua variabel atau lebih.. Menurut Soedarminto (dalam Kahfi, 2022, p. 4), Otot tungkai terdiri dari otot yang berada pada tungkai atas dan tungkai bawah. Tungkai atas terbagi menjadi: pangkai paha sampai lutut, sedangkan tungkai bawah terbagi atas lutut sampai dengan kaki. *Power* otot tungkai akan memudahkan pemain dalam memberikan umpan atau *passing* yang tepat mengarah kepada pemain satu tim.

Menurut Bob Davis (dalam Kahfi, 2022, p. 36-37) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk menampilkan gerak yang halus dan tepat. Seringkali melibatkan penggunaan perasaan dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota tubuh dan posisi tubuh. Seorang pemain yang memiliki koordinasi mata dan kaki yang baik, maka dia akan mudah menguasai dan membagi bola pada teman satu timnya. Disamping itu, koordinasi mata kaki juga berperan terhadap penyesuaian diri terhadap segala aktivitas tubuh. Koordinasi mata dan kaki yang berkontribusi dengan otot-otot tungkai yang terdapat pada kaki digunakan untuk menggerakkan kaki untuk mengayun dari belakang ke depan dengan tujuan mengumpan bola. Ayunan yang kuat itu bila menyentuh bola, maka bola tersebut akan bergerak kedepan sesuai dengan besaran ayunan bola, maka bola tersebut akan bergerak kedepan sesuai dengan ayunan tungkai tersebut. Semakin maksimal ayunan kaki akan membantu ayunan otot tungkai untuk menghasilkan gaya yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut : *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki

mempunyai keterkaitan dengan ketepatan *passing* sehingga menghasilkan performa yang baik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017, p. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Ho : Tidak terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14.
 Ha : Terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14.
- 2) Ho : Tidak terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14.
 Ha : Terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14.
- 3) Ho : Tidak terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara Bersama-sama terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14
 Ha : Terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara Bersama-sama terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola SSB Persim U-14